TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENILAIAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDN PONDOK JENGKOL KABUPATEN TANGERANG

Ina Magdalena[1], Dela Anisa[2], Nada Salsabila[3], Tarisa Amalia A[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com ; delaanisa09@gmail.com

Abstract

The final assessment in the SDN environment isbthe goalkof thislstudy, whichgaims tojdetermine whether or not the implementation of learning design is successful. An implementation is one that is meticulously planned and executed. A straightforward definition of the term "implementation of learning" would be "applicationpof learningdinlgeneral." An activity in summativedassessment results in numerical or numerical scores that are used to evaluate a student's performance. If the unit of learninglexperience orfthe entiredsubject matterchas beenxcompleted, this assessment activity is carried out. By reading, recording, and processing research materials, a qualitative description method waskusedraspthedresearchnmethod. Accordingdto theifindings ofkthe study, the diagnostic assessment aims to identify students' initial conditions and basic abilities. Non-cognitive diagnostic assessment and cognitive diagnostic assessment are the two types of diagnostic assessment. The goal of the Merdeka Learningxcurriculum is toxfoster ahpositive learningaenvironment. Theigoalhof independentjlearningkis to create a happy environment for teachers, students, and parents.

Keywords *: Implementation, Assessment, Independent Curriculum, Primary School*

Abstrak: Penilaian akhir di lingkungan SDN merupakan tujuan dari penelitianhini, yang bertujuankuntuk mengetahuilberhasil ataultidaknya penerapan desainkpembelajaran. Implementasi adalah implementasi yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat. Definisi langsung dari istilah "pelaksanaan pembelajaran" adalah "penerapan pembelajaran secara umum". Suatu kegiatan dalam penilaian sumatif menghasilkan skor numerik atau numerik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa. Jika satuan pengalaman belajar ataufkeseluruhan materibpelajaran telahuselesai, maka kegiatan penilaianlini dilakukan. Dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, digunakan metode deskripsi kualitatif sebagai metode penelitian. Menurut temuan penelitian, penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kemampuan dasar siswa. Penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif adalah dua jenis penilaian diagnostik. Tujuan kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Tujuan belajar mandiri adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan oranghtua.

Kata Kunci : Implementation, Penilaian, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kehidupan suatu bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikannya. Kita mampu mengikuti perkembangan zaman dan pergeseran tegnologi dan ilmu pengetahuan berkat pendidikan (Zainul, 2016). Tegnologi dan ilmu pengetahuan telah membolehkan setiap orang untuk dengan mudah, cepat, dan berlimpah memperoleh informasi dari berbagai lokasi dan sumber di seluruh dunia. Siswa perlu dididik agar siap bergabung dengan masyarakattmasaadepan. Masyarakattmasaadepannakan ditandaiimdengan nperubahann yangg cepatt dan ciri-cirinya, Dorongan kuat menuju globalisasi, pertumbuhan ilmuupengetahuanndannteknologiiyang pesat, arussinformasi yanggsemakinncepat dann padat, sertaakebutuhannyanggmeningkat akan layanannprofesionalldalam berbagai aktivitas manusia (Mariati, 2021).

Dengan menitikberatkan pada aspek pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang optimal, maka harus diupayakan peningkatan taraf pendidikan secara menyeluruh (Nasution, 2022). Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan (Ramdlan, Muhammad Fhathulloh, 2017). Inisiatif tersebut antara lain pengembangan sekolah terbuka dan pendidikan nonformal, pendirian perpustakaan dan laboratorium sekolah, observasi pendidik, dan pembangunan ruang kelas baru. Namun, selain upaya pemerintah, sekolah sendiri diharapkan dapat melakukan sejumlah kemajuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaganya.

METODE

Sifat penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan perilaku kata-kata yang dapat didengar, diucapkan, atau ditulis untuk menghasilkan data deskriptif. Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian adalah observasi. dengan mendatangi SD Pondok Jengkol dan berbicara dengan guru kelas satu. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis faktual. Tujuan analisis faktual adalah pemeriksaan pengetahuan mengenai fakta-fakta yang tepat dan mendalam serta pernyataan-pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2002).

HASIL

Deskripsi Hasil Wawancara

Penelitian ini menjelaskan bagaimana penilaian dalam pembelajaran tatap muka kurang efektif karena sebagian siswa malas mengerjakan tugas dan instrumen penilaian tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Ibu Yuli, hasil wawancara adalah sebagai berikut " Memberikan penilaian itu tidak mudah, butuh ketelitian dan sangat tulus untuk memberikan nilai berdasarkan kompetensi atau kualitas siswa ." Meskipun tidak dilarang bagi siapa pun untuk menyelenggarakan penilaian, namun guru adalah individu yang memiliki kewenangan atau keahlian dalam bidang tertentu. Misalnya, seorang guru memiliki kompetensi dan kewenangan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, tugas, dan sikap siswanya, yang disebut juga proses evaluasi. Karena Evaluasi yang kami berikan tentunya akan menjadi acuan atau target kegiatan selanjutnya; selain itu, itu harus konsisten dengan fakta dan tidak dibuat-buat atau ceroboh (Suharisimi Arikunto, n.d.).

Namun demikian, mengenai faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan penilaian kepada siswanya, penilaian tersebut menggunakan kriteria acuan berdasarkan apa yang dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran. Semua indikator ditagih sebagai bagian dari sistem penilaian berkelanjutan, dan hasilnya diambil dan dicatat untuk menentukan apakah siswa telah menguasai keterampilan dan kesulitan mendasar atau tidak (Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., 2019). Setelah temuan penelitian dianalisis untuk ditindaklanjuti, seperti memberikan instruksi remedial kepada siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar. Pendekatan tugas observasi lapangan, misalnya, mensyaratkan pembekalan keterampilan dalam proses dan evaluasi (Hamalik, 2001). Oleh karena itu, sebuah penilaian harus memiliki kriteria tersendiri, bukan hanya mengandalkan angka atau komentar.

Wawancara lanjutan dengan Ibu Yuli, wali kelas 1 SD Pondok Jengkol, terungkap bahwa kedua siswa yang tidak bisa membaca tersebut membuat guru sulit menilai anak tersebut, sehingga berdampak negatif pada siswa. sikap menerima instruksi. Selain itu, karena siswa tersebut tidak melanjutkan PAUD sebelum masuk sekolah dasar, mereka turut menimbulkan rasa malas dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, selama

pembelajaran berlangsung, guru yang kurang dalam pengelolaan kelas membuat siswa tidak dapat mempelajari materi. Sementara itu informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar mandiri dan gaya belajar yang lebih leluasa menjadi kendala dalam menyikapi sikap siswa; akibatnya, terkadang sulit untuk mengontrol siswa saat mereka sedang belajar.

Untuk memastikan bahwa pengujian formatif dan pembelajaran merupakan satu kesatuan, maka perencanaan pengujian formatif diintergrasikan kedalam perencanaan pembelajaran modul pengajaran. Penilian formatif meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran bagi setiap siswa. Dalam kurikulum 2022, guru dapat mempraktikan beberapa penilaian formatif yang terdiri dari Observasi (pengamatan), tanya jawab (question), uraian singkat serta rangkuman singkat.

PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem penilaian kurikulum merdeka dalam berlangsungnya pembelajaran tatap muka di SDN Pondok Jengkol, Penilaian digunakan untuk mendukung pembelajaran yang dibedakan pada awal proses pembelajaran. sehingga siswa menerima pendidikan yang diperlukan. Asesmen formatif juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk refleksi pada keseluruhan proses pembelajaran dan dapat menginformasikan rencana pelajaran dan revisi yang diperlukan. Sistem penilaian peserta didik dilakukan dengan membandingkan kriteria ketercapaian implementasi penilaian kurikulum merdeka (Ebel, 1979). Selain itu yang menjadi faktor penentu kenaikan kelas dalam penilaian kurikulum merdeka dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapian siswa pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lainnya selama satu tahun ajaran (Sudjana, 1990). Dalam proses pembelajaran, Sistem Penilaian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan,menelaah, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Penilaian pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang memungkinkan untuk mengukur dan menyediakan data tentang seberapa baik siswa melakukan keterampilan yang mereka pelajari secara langsung (Suardipa, I. P., 2020). Guru dan siswa sama-sama akan terinspirasi untuk terus meningkatkan proses belajar mengajar dengan sistem penilaian yang handal. Hasil penilaian hendaknya dapat menjadi sumber inspirasi dan standar kemajuan pendidikan bagi

pendidik, lembaga pendidikan, peserta didik serta bangsa, sehingga mutu pendidikan akan meningkat dengan penerapan sistem penilaian yang lebih baik (Marisa, 2021).

KESIMPULAN

Agar penilaian adil dan konsisten, guru harus menghindari hal-hal tertentu ketika melakukan penilaian. Kadang-kadang, hanya penilaian sumatif, atau penilaian yang berfokus pada hasil akhir penilaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang digunakan. Padahal, memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi siswa terlebih dahulu sama-sama terkait dengan penilaian formatif. Seorang pendidik harus lebih imajinatif dan mampu memilih metode penilaian hasil belajar yang sesuai dengan sifat dan tujuan penilaian. Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk memperhatikan bagaimana siswa dinilai karena hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian yang adil dan konsisten berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "pelaksanaan" secara umum berarti "penerapan" atau "pelaksanaan". Tindakan atau implementasi dari rencana yang disiapkan dengan cermat disebut implementasi. Setelah perencanaan dianggap sempurna, implementasi biasanya selesai. Sekolah menyampaikan apa yang dipahami, diketahui, serta dapat dilakukan peserta didik dengan melaporkan hasil kemajuan belajar. Laporan tersebut memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan memberikan kontribusi untuk kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Tanpa umpan balik, penilaian memiliki dampak yang signifikan terhadap terjemahan dan peningkatan kinerja. Salah satu bentuk laporan penilaian yang paling umum digunakan sekolah adalah laporan kemajuan belajar dalam bentuk raport.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharisimi. (n.d.). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ebel, R. L. (1979). *Essentials of education measurement*. jersey: New Jersey.

Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 749–761. Retrieved from https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/

Marisa. (2021). INOVASI KURIKULUM "MERDEKA BELAJAR" DI ERA SOCIETY

5.0. *Santhet:Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, *5*(1), 66–78.

Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & S. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.

Nasution, S. W. (2022). *Assesme0*

nt Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." Prosiding Pendidikan Dasar 1. https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ppd.vlil.181

Ramdlan, Muhammad Fhathulloh, M. Y. dan N. (2017). Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAL. *Journal.Uinsgd.Ac.Id*, *2*(2).

Suardipa, I. P., & P. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan*.

Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainul, R. A. (2016). *Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif*. Universitas Yudharta Pasuruan. Retrieved from yudharta.ac.id